



Window of Public Health
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6619>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN VAKSINASI COVID-19 DI KECAMATAN TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO

^KRizky Nur Indah¹, Ella Andayani², Ulfa Sulaeman³

^{1,2}Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

³Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi(^K): rizkynurindah380@gmail.com

rizkynurindah380@gmail.com¹, ella_andayani@yahoo.com², ulfachen@gmail.com³

ABSTRAK

Coronavirus adalah virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Coronavirus tergolong ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae. Struktur coronavirus membentuk struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus. Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah Corona Virus di Kecamatan Tarowang Kab Jeneponto. Analisis data menggunakan uji statistik logistik berganda untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel persepsi kerentanan tidak terdapat hubungan dengan tindakan vaksinasi covid-19 di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Variabel persepsi keparahan tidak terdapat hubungan dengan tindakan vaksinasi covid-19 di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Variabel efikasi diri terdapat hubungan dengan tindakan vaksinasi covid-19 di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Variabel isyarat untuk bertindak tidak terdapat hubungan dengan tindakan vaksinasi covid-19 di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Kata kunci : Vaksinasi Covid-19, Persepsi Kerentanan, Persepsi Keparah, Persepsi Manfaat, Persepsi Hambatan

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas
Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 15 Maret 2023

Received in revised form : 17 Maret 2023

Accepted : 20 November 2025

Available online : 31 Desember 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The coronavirus is a positive, single-stranded RNA virus, encapsulated and non-segmented. The coronavirus belongs to the order Nidovirales, specifically the family Coronaviridae. The structure of the coronavirus forms a cube-like shape with the S protein located on its surface. This type of research uses a quantitative analytical approach with a cross-sectional design. The population in this study is the coronavirus in the Tarowang District, Jeneponto Regency. Data analysis employs multiple logistic statistical tests to examine the relationship between independent variables and dependent variables. The perceived susceptibility variable has no relationship with the action of COVID-19 vaccination in Tarowang District, Jeneponto Regency. The perceived severity variable has no relationship with the action of COVID-19 vaccination in Tarowang District, Jeneponto Regency. The self-efficacy variable has a relationship with the action of COVID-19 vaccination in Tarowang District, Jeneponto Regency. The cue-to-action variable has no relationship with the action of COVID-19 vaccination in Tarowang District, Jeneponto Regency.

Keywords: Covid-19 Vaccination, Perceived Vulnerability, Perceived Severity, Perceived Benefit, Perceived Barriers, Self-Efficacy, Cues to Act.

PENDAHULUAN

Tahun 2019 akhir ditemukan adanya kasus pneumonia misterius yang pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan, China. Badan kesehatan dunia atau World Health Organization (WHO) secara resmi mengumumkan nama penyakit penyebab kasus tersebut sebagai Coronavirus Disease 2019 atau yang biasa disebut dengan Covid- 19.

COVID-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan, memberi dampak buruk bagi kesehatan yang disertai dengan gejala yang ringan maupun yang berat, Middle East Respiratory Syndrome (MERS) Dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) Adalah gejala berat yang ditimbulkan. virus ini menular melalui kontak fisik, memakai barang secara bergantian dengan pasien yang positif Covid-19, tidak memakai masker pada saat berbicara dengan penderita covid-19, dan lain sebagainya. Virus ini merupakan penyakit yang tidak diprediksi akan terjadi sebelumnya. tanda-tanda Dan gejala covid-19 yang tergolong berat terjadinya sindrom pernapasan akut, menyebabkan pneumonia, gagal ginjal, Dan yang paling fatal berakibat kematian, sedangkan gejala ringanya, demam, bersin, sakit pada tenggorokan Dan lain sebagainya. 31 desember 2019, WHO China Country Office mengabarkan penemuan

Kasus pertama COVID-19 di Indonesia yaitu pada 2 Maret 2020 lalu, yang menjangkit dua orang Warga Negara Indonesia asal Depok, Jawa Barat. Berawal dari kasus tersebut, jumlah kasus masyarakat Indonesia yang terjangkit virus korona terus meningkat setiap harinya. Hingga 7 Mei 2021, tercatat sebanyak 1.703.632 yang terkonfirmasi positif COVID-19 dengan tingkat kematian sebanyak 46.663 jiwa dan 1.558.423 jiwa dinyatakan sembuh

Pandemi Covid-19 memberikan dampak langsung pada jutaan bahkan seluruh masyarakat dunia, sebagai akibat dari diberlakukannya kebijakan untuk menerapkan protokol kesehatan yang harus ditegakkan pada seluruh aspek kegiatan, mulai pembatasan sosial hingga lockdown total sehingga mengakibatkan terhambatnya seluruh kegiatan masyarakat. Jika penyebaran virus tidak dikendalikan secara efektif, maka akan menimbulkan efek lanjutan yang berpotensi menimbulkan tantangan besar

bagi sistem kesehatan dunia dan berdampak luas pada ekonomi global.

Emergency committee WHO menyatakan bahwa penyebaran dapat dihentikan jika proteksi, deteksi dini, isolasi, dan perawatan yang cepat diterapkan guna menciptakan implementasi sistem yang kuat untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Salah satu cara yang sangat mungkin untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan pengembangan vaksin. Vaksin berdasarkan Permenkes No 84 tahun 2020 diartikan sebagai produk biologi yang mengandung antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau yang telah dilemahkan, utuh atau sebagian, atau toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan zat lain, dan bila diberikan kepada seseorang akan menyebabkan kekebalan spesifik secara aktif melawan penyakit tertentu. Proses atau tindakan memasukkan vaksin kedalam tubuh manusia dinamakan dengan vaksinasi. Tujuan dari vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi risiko penularan dan memutus mata rantai Covid-19.

Beberapa negara dari seluruh dunia telah berkomitmen bersama dengan melibatkan pemerintah, perusahaan bioteknologi, ilmuwan, dan akademisi untuk menciptakan vaksin Covid-19. Menyikapi hal tersebut, pemerintah Indonesia juga terlibat aktif dalam perencanaan kegiatan vaksinasi yang akan diberikan kepada masyarakat. Presiden Joko Widodo pada tanggal 5 Oktober 2020 meresmikan Peraturan Presiden RI No 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Coronavirus Disease 2019.

Program vaksinasi COVID-19 ini di Indonesia pertama kali dilakukan oleh pemerintah pada 13 Januari 2021. Saat proposal penelitian ini ditulis, program vaksinasi COVID-19 sudah masuk tahap 2, dengan sasaran vaksin yaitu petugas publik dan lansia. Berdasarkan situs resmi Kemenkes RI, jumlah vaksin yang sudah terdistribusikan ke seluruh Indonesia pertanggal 8 Mei 2021 sebanyak 13.321.503 (33,02%) pada vaksinasi 1 dan 8.612.158 (21,34%) pada vaksinasi 2 (Kemenkes RI, 2021).

Sedangkan data vaksinasi di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2022, kabupaten Jeneponto memiliki angka presentase vaksinasi dosis 2 terendah yaitu 29,03% (Dinkes Kabupaten Jeneponto, Januari 2022). Rendahnya presentase penerimaan vaksin pada masyarakat Jeneponto tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, diantaranya persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan efikasi diri masyarakat terhadap program vaksinasi Covid-19.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah Corona Virus di Kecamatan Tarowang Kab Jeneponto. Analisis data menggunakan uji statistik logistik berganda untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL

Tabel 1. Hubungan Persepsi Kerentanan dengan Tindakan Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

Persepsi Kerentanan	Tindakan Vaksinasi Covid-19				Total		Value (<i>p</i>)
	Sudah		Belum				
	n	%	n	%	N	%	
Tinggi	101	47,6	111	52,4	212	100	0,079
Rendah	66	38,4	106	61,6	172	100	
Total	167	43.5	217	56.5	384	100	

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel persepsi kerentanan dengan tindakan vaksinasi covid-19 yang tinggi sebanyak 101 (47,6%) responden dari 212 (100%) responden. Sedangkan yang memiliki persepsi kerentanan rendah dengan tindakan vaksinasi-19 sebanyak 66 (38,4%) responden dari 172 (100%).

Tabel 2. Hubungan Persepsi Keparahan dengan Tindakan Vaksinasi Covid-19 Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

Persepsi Keparahan	Tindakan Vaksinasi Covid-19				Total		Value (<i>p</i>)
	Sudah		Belum				
	n	%	n	%	N	%	
Tinggi	97	43,1	128	56,9	225	100	0,917
Rendah	70	44,0	89	56,0	159	100	
Total	167	43,5	217	56,5	384	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel persepsi keparahan dengan tindakan vaksinasi covid-19 yang tinggi sebanyak 97 (43,1%) responden dari 225 (100%) responden. Sedangkan yang memiliki persepsi keparahan rendah dengan tindakan vaksinasi-19 sebanyak 70 (44,0%) responden dari 159 (100%).

Tabel 3. Hubungan Persepsi Manfaat dengan Tindakan Vaksinasi Covid-19 Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

Persepsi Manfaat	Tindakan Vaksinasi Covid-19				Total		Value (<i>p</i>)
	Sudah		Belum				
	n	%	n	%	N	%	
Ada Manfaat	97	43,1	91	48,4	188	100	0,002
Tidak Ada Manfaat	70	44,0	126	64,3	196	100	
Total	167	43,5	217	56,5	384	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat dengan tindakan vaksinasi covid-19 yang merasakan ada manfaat sebanyak 97 (43,1%) responden dari 188 (100%) responden. Sedangkan yang memiliki persepsi kerentanan rendah dengan tindakan vaksinasi-19 sebanyak 70 (44,0%) responden dari 196 (100%).

Tabel 4. Hubungan Persepsi Hambatan dengan Tindakan Vaksinasi Covid-19 Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

Persepsi Hambatan	Tindakan Vaksinasi Covid-19				Total		Value (p)
	Sudah		Belum				
	n	%	n	%	N	%	
Tinggi	105	43,9	134	56,1	239	100	0,833
Rendah	62	42,8	83	57,2	145	100	
Total	167	43.5	217	56.5	384	100	

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel persepsi kerentanan dengan tindakan vaksinasi covid-19 yang tinggi sebanyak 105 (43,9%) responden dari 239 (100%) responden. Sedangkan yang memiliki persepsi kerentanan rendah dengan tindakan vaksinasi-19 sebanyak 62 (38,4%) responden dari 145 (100%).

Tabel 5. Hubungan Efikasi Diri dengan Tindakan Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

Efikasi Diri	Tindakan Vaksinasi Covid-19				Total		Value (<i>p</i>)
	Sudah		Belum				
	n	%	n	%	N	%	
Tinggi	101	60,5	66	39,5	188	100	0,000
Rendah	66	30,4	151	69,6	196	100	
Total	167	43.5	217	56.5	384	100	

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel persepsi kerentanan dengan tindakan vaksinasi covid-19 yang tinggi sebanyak 101 (60,5%) responden dari 188 (100%) responden. Sedangkan yang memiliki persepsi kerentanan rendah dengan tindakan vaksinasi-19 sebanyak 66 (30,4%) responden dari 196 (100%).

Tabel 6. Hubungan Isyarat untuk Bertindak dengan Tindakan Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

Isyarat untuk Bertindak	Tindakan Vaksinasi Covid-19				Total	Value (p)	
	Sudah		Belum				
	n	%	n	%	N		%
Tinggi	80	47,1	90	52,9	170	100	0,215
Rendah	87	40,7	127	59,3	214	100	
Total	167	43,5	217	56,5	384	100	

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel persepsi kerentanan dengan tindakan vaksinasi covid-19 yang tinggi sebanyak 87 (47,1%) responden dari 214 (100%) responden. Sedangkan yang memiliki persepsi kerentanan rendah dengan tindakan vaksinasi-19 sebanyak 87 (40,7%) responden dari 384 (100%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Saat penelitian di lapangan pada bulan september-oktober 2022, dari 384 responden menunjukkan bahwa responden perempuan 231 (60,2%) lebih banyak dibanding responden berjenis kelamin laki-laki 153 (39,8%) dan sebagian besar responden perempuan adalah ibu rumah tangga. Hal ini kemungkinan juga berpengaruh terhadap tindakan vaksinasi covid-19 karena sebagian besar responden berpikir bahwa tidak wajib di vaksin karena mereka lebih sering dirumah dan jarang berinteraksi dengan banyak orang sehingga kemungkinan tertular virus corona sangat rendah.

Penulis menemukan beberapa alasan responden yang tidak melakukan tindakan vaksinasi COVID-19 yaitu takut dengan jarum suntik, merasa dengan mematuhi protokol kesehatan saja sudah cukup untuk menghindari terpaparnya dari virus corona, karena merasa sudah berumur tua dan memiliki penyakit di dalam tubuhnya, serta alasan yang paling banyak dilontarkan ialah takut dengan efek samping yang ditimbulkan oleh vaksin tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur lansia yaitu berjumlah 103 responden (26,8%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia Isnaini dkk (2021) bahwa umur dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap dimana seseorang yang lebih dewasa akan lebih matang dalam berfikir. Selain itu, seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental) dengan bertambahnya umur.

Sementara pada responden yang berminat untuk mengikuti vaksinasi COVID-19, alasan mereka yaitu karena mengikuti anjuran dari pemerintah untuk vaksinasi COVID-19, selain itu dikarenakan tuntutan pekerjaan serta untuk kebutuhan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, bahwa sebagian besar responden hanya menempuh pendidikan formal sampai tingkat SMA/SMK dan SMP, hal ini kemungkinan juga berkaitan dengan tindakan vaksinasi COVID-19.

Hubungan Persepsi Kerentanan dengan Tindakan Vaksinasi Covid-19

Dalam aspek health belief model pada hal ini merujuk pada perasaan yakin terhadap kerentanan infeksi atau virus covid-19. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator Persepsi Kerentanan dengan tindakan vaksinasi covid-19 tidak ada hubungan, karna walaupun sebagian besar responden yakin terhadap kerentanan virus corona tetapi responden belum melakukan vaksinasi covid-19 dimana dari total 384 responden yang yakin terhadap kerentanan virus covid-19 dan belum vaksin sebanyak 111 responden (52,4%).

Hubungan Persepsi Keparahan dengan Tindakan Vaksinasi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Keparahan tidak berhubungan dengan tindakan vaksinasi covid-19 di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jenepono Tahun 2022. Berdasarkan hasil uji Chi Square diketahui nilai p Value=0,917, dimana p Value lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($0,000 > 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator Persepsi keparahan dengan tindakan

vaksinasi covid-19 tingkat keyakinan terhadap efek negatif yang dirasakan apabila tertular virus covid-19 tinggi dan tidak berpengaruh, dimana dari total 384 responden yang perasaan yakin terhadap keparahannya tinggi sebanyak 128 responden (56,9%).

Hubungan Persepsi Manfaat dengan Tindakan Vaksinasi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Manfaat terdapat hubungan dengan tindakan vaksinasi covid-19 di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jenepono Tahun 2022. Memahami dan yakin manfaat yang akan dirasakan sangat mempengaruhi seseorang melakukan tindakan vaksinasi covid-19 hal ini berkaitan dengan pentingnya memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai tingkat berbahaya serta kerentanan tertularnya virus covid-19 dan penting memahami hambatan dan manfaat yang akan dirasakan untuk melakukan perilaku kesehatan dan patuh pada yang telah dianjurkan yaitu melakukan vaksinasi covid-19. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Yanti, dkk. (2020) menyatakan bahwa patuh terhadap penerapan perilaku kesehan memiliki hubungan yang erat dengan pengetahuan serta respons atau sikap individu (Yanti B et al. 2020)

Hubungan Persepsi Hambatan dengan Tindakan Vaksinasi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Persepsi Hambatan dengan tindakan vaksinasi covid-19 di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jenepono Tahun 2022. berdasarkan hasil penelitian dari 384 orang yang menyatakan hambatan nya tinggi sehingga belum melakukan vaksinasi covid-19 sebanyak 134 responden (56,1%). Pengambilan suatu tindakan dinilai bukan sesuatu hal yang dapat dengan mudah dilakukan, individu terkadang masih memikirkan hambatan atau kesulitan yang akan terjadi atau dirasakan saat pengambilan suatu tindakan seperti berdasarkan hasil penelitian responden terbanyak adalah lansia berumur 56-65 tahun sehingga beberapa responden takut untuk di vaksin dengan alasan penyakit komorbid dan takut efek samping.

Hubungan Efikasi Diri dengan Tindakan Vaksinasi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri terdapat hubungan dengan tindakan vaksinasi covid-19 di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jenepono Tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 384 responden yang efikasi dirinya rendah dan belum divaksin sebanyak 151 responden (69,6%) menunjukkan bahwa kepercayaan responden kepada kemampuan diri untuk mengatur dan melakukan tindakan vaksinasi covi-19 masih rendah. Kepercayaan kepada kemampuan diri sangat berpengaruh degan tindakan vaksinasi covid-19, hal ini sejalan dengan penelitian Nopriadi (2021) membuktikan bahwa efikasi diri yang tinggi sangat efektif dalam peningkatan upaya vaksinasi. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi lebih peka dan peduli terhadap upaya pencegahan penyakit (2)

Hubungan Isyarat untuk bertindak dengan Tindakan Vaksinasi Covid-19

cues to action (Isyarat untuk bertindak) mencacu pada faktor-faktor eksternal maupun internal yang membuat individu mau melakukan vaksinasi covid-19, seperti dukungan orang tua, pelayanan yang diberikan bahkan faktor media massa yang memberikan informasi vaksin covid-19 dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa indikator isyarat untuk bertindak dengan tindakan vaksinasi covid-19 tidak ada hubungan, karena faktor pemicu eksternal maupun internal sudah ada tetapi karena kurangnya kesadaran diri sehingga responden belum melakukan vaksinasi covid-19. Hal ini sesuai dengan penelitian Nufal Ferdian, dkk. (2022) menyatakan bahwa Melakukan perilaku patuh terhadap kesehatan sesuai yang telah disarankan perlu dilakukan atas kesadaran pada diri sendiri. Kesadaran diri ini terbentuk sebab individu memiliki pengetahuan atau pemahaman terhadap suatu hal. (3)

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan Variabel persepsi kerentanan tidak terdapat hubungan dengan tindakan vaksinasi covid-19 di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Variabel persepsi keparahan tidak terdapat hubungan dengan tindakan vaksinasi covid-19 di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Variabel persepsi manfaat terdapat hubungan dengan tindakan vaksinasi covid-19 di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Variabel persepsi hambatan tidak terdapat hubungan dengan tindakan vaksinasi covid-19 di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Variabel efikasi diri terdapat hubungan dengan tindakan vaksinasi covid-19 di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Variabel isyarat untuk bertindak tidak terdapat hubungan dengan tindakan vaksinasi covid-19 di Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azim, L. ode liaumin, Rahman, & Khalza, L. A. (2021). Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Berdasarkan Teori HEalth BELief Model Di Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Hospital Majapahit*, 13(2), 129–141.
2. Dr. Vladimir, V. F. (1967). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pasa Remaja Usia 18-24 Tahun Di Kota Palopo 2021. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Glanz, K., Rimer, B. k., & Viswanath, K. (2002). *Health and Health*.
3. He, F., Deng, Y., & Li, W. (2020). Coronavirus disease 2019: What we know? *Journal of Medical Virology*, 92(7), 719–725.
4. Kartini, D., Sari, F. E., & Aryastuti, N. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Ketepatan Imunisasi Dasar pada Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah Kesmas Respati)*, 6(1), 1.
5. Laili, N., & Tanoto, W. (2021). Model Kepercayaan Kesehatan (Health Belief Model) Masyarakat Pada Pelaksanaan Vaksin Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(3), 198.
6. Organization, W. H. (2020). Global Surveillance for COVID-19 disease caused by human infection with novel coronavirus (COVID-19). [https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-(2019-ncov)),

- January, 2019–2020 [https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)%0Afile:///C:/Users/Acer/Documents/Mendeley Desktop/WorldHealth Organization/HttpsWww.Who.IntPublications-DetailGlobal-Surveillance-for-Huma](https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-(2019-ncov)%0Afile:///C:/Users/Acer/Documents/Mendeley%20Desktop/WorldHealth%20Organization/HttpsWww.Who.IntPublications-DetailGlobal-Surveillance-for-Huma)
7. Pramono, A. P. (2018). Analisis Kepatuhan Pemenuhan Kebutuhan Gizi Pada Klien Dengan Diabetes Mellitus Berbasis Teori Health Belief Model. In *Universitas Airlangga*.
 8. Rizqillah, L. Y. (2021). Analisis Faktor Health Belief Model Pada Penerimaan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Medika Hutama*, 3(1), 1734– 1738.
 9. Rosenstock, I. M. (1974). Historical origins of the health belief model. *Health Education Monographs. Health Education Monograph* 2(4), 32
 10. Safitri, D. M., Amir, Y., & Woferst, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Cakupan Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), 23–32.
 11. Samsudin, C. M. (2020). Pengaruh Virus Covid 19 Terhadap Bidang Olahraga Di Indonesia. *Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus Covid-19 Di Kompas.Com*, 68(1), 1–12.
 12. Triyo Rachmadi, Titi Pudji Rahayu, Ari Waluyo, & Wakhid Yuliyanto. (2021). Pemberian Vaksinasi COVID-19 Bagi Masyarakat Kelompok Petugas Pelayanan Publik di Kecamatan Buluspesantren. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 104–119.
 13. Unp, C.-P. M., Psikologi, J., & Padang, U. N. (2022). *Hubungan Antara Health Belief Model dengan Keraguan Vaksin*. 6(2015), 12515– 12525.
 14. Budi Y, Eko M, Wahiduddin, Revi Gama Hatta N, Yuliana Mahdiyah Da'at A, Natalia Sri M, et al. Original Article Community Knowledge , Attitudes , And Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission Of COVID-19 In Indonesia. *J Adm Kesehat Indones*. 2020;8(1).
 15. Puskesmas C-, Hulu S, Kampar IK. Hubungan Efikasi diri Masyarakat terhadap Vaksinasi Tahun 2021 Community Self-Efficacy Relationship to COVID-19 Vaccination at Puskesmas Siak Hulu I Kampar Regency in. 2023;(February).
 16. Ferdian Zuhdi Pratama N, Ina Savir S. Hubungan Health Belief Model dengan Perilaku Kepatuhan Terhadap Program Vaksinasi Covid-19 pada mahasiswa. *Character J Penelit Psikolog*. 2022;9(4):45–54.